

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menekankan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diharapkan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang kompeten dan berdaya saing, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM. Hal ini sesuai dengan Buckley, R. dan Caple, J. (dalam Kuswana, W. S, 2013, hlm. 19) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dari satu rangkaian aktivitas yang mengarahkan potensi, peluang individu untuk berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap dan pemahaman yang bukan hanya sekedar menghubungkan teori dengan teori pada suatu wilayah tertentu, akan tetapi mesti mencapai jangkauan luas dari permasalahan yang dideskripsikan dan dipecahkan.

Pendidikan yang diharapkan untuk menghasilkan SDM yang berkompeten dan berdaya saing yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang dikhususkan dalam mencetak lulusan yang berkompeten dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan Purwanto dan Sukardi, T. (2015, hlm. 291) mengemukakan “sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang keahlian tertentu”. Menciptakan SDM yang berkompeten dalam bidangnya SMK harus memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana memiliki peran yang besar di dalam keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi di sekolah, bahkan apabila sarana dan prasarana di sekolah tidak terpenuhi dengan baik dapat mengakibatkan proses pembelajaran terkendala. Hal ini sesuai dengan Daryanto, H. M. (2008, hlm. 51) yang mengemukakan bahwa “peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap program mengajar-belajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar”. Hal serupa terkait pentingnya sarana dan prasarana sekolah

diungkapkan Gunawan, A. (2002, hlm. 114) dimana “proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai”. Sarana dan prasarana sekolah dapat dijabarkan sebagai fasilitas untuk menunjang PBM bagi siswa, seperti gedung sekolah yang terdiri dari ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja/*workshop*, dan lain-lain.

*Workshop* merupakan fasilitas untuk menunjang PBM praktik bagi siswa. Lancarnya kegiatan praktik tersebut, ditunjang dengan fasilitas *workshop* yang memadai seperti gedung, peralatan, bahan dan perlengkapan lainnya, karena tanpa adanya fasilitas tersebut kegiatan praktik tidak akan terlaksana dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Informasi terkait kondisi sarana praktik di sekolah SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung yang peneliti terima dari Kepala Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, sarana praktik sudah tidak memadai. Jumlah peralatan praktik yang ada sekarang tidak seimbang dengan jumlah murid ditambah lagi kondisi peralatan praktik yang banyak rusak. Peralatan praktik yang semestinya harus ada dan digunakan sebagaimana mestinya tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan SNP, sehingga dapat menghambat PBM, tidak tercapai tujuan pembelajaran, dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Informasi yang penulis terima saat studi pendahuluan pada guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan yang mengajar di kelas XI SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung, hasil belajar siswa pada praktik (keterampilan) masih rendah, berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa pada teori (pengetahuan). Rata-rata nilai siswa pada praktik di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak mencapai KKM. Masih sangat jauh dari pencapaian yang diharapkan, yaitu seluruh siswa bisa mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di kelas XI SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran  
 Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

	Teori (pengetahuan)	Praktik (keterampilan)
Nilai Terendah	70	60
Nilai Tertinggi	90	80
Rata-rata	80	70
Jumlah siswa dan persentase mencapai KKM	23 Siswa.74,19%	11 Siswa.35,48%
Jumlah siswa dan persentase yang tidak mencapai KKM	8 Siswa.25,81%	20 Siswa.64,52%

Sumber: Rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas XI TKR 2  
 SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung Tahun 2016/2017.

Kondisi di atas terlihat adanya kesenjangan antara teori dan praktik, hal tersebut disebabkan diantaranya sarana praktik pada mata pelajaran produktif yang tersedia kurang memadai. Sarana praktik yang memadai tentu akan berefek positif terhadap sekolah pada umumnya, kepada siswa pada khususnya. Diharapkan semakin lengkap sarana praktik akan semakin meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan sarana praktik salah satu aspek yang sangat penting. Berangkat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti kondisi sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung. Adapun judul yang peneliti ambil adalah **“Studi Deskriptif Sarana Praktik pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung”**.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 35) mengemukakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung?

2. Berapakah rasio perbandingan alat yang tersedia dengan siswa yang praktik pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.
2. Mengetahui rasio perbandingan alat yang tersedia dengan siswa yang praktik pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.
3. Mengetahui apakah faktor sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan konsep tentang sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

1. Bagi sekolah dan guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bawah KKM khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti permasalahan yang sejenis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan telaah lebih lanjut tentang sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di sekolah.

## **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, penjelasan konseptual dan posisi teoritik penulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan analisis data.

**BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB IV : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**